



Peran Ekstrakurikuler dalam Membangun Keterampilan dan Karakter Siswa Kegiatan SMA Katolik Sint Gabriel Maumere

The Role of Extracurricular Activities in Building Students' Skills and Character Activities of Sint Gabriel Catholic High School Maumere

Bernadeta Delviana^{1*}, Matheus Mitani², Rusli Hereng³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

Alamat: Jl. Jenderal Sudirman Waioti Maumere Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: delvianabernadetha@gmail.com*

Article History:

Received: Desember 21, 2024;

Revised: Januari 06, 2025;

Accepted: Januari 20, 2025;

Published : Januari 22, 2025;

Keywords: Extracurricular, Skills, Character

Abstract: The formation of student character through education is an essential process to elevate human dignity. This study aims to determine whether extracurricular activities can be an effective means to shape student character, prepare them to face various challenges in life, and become positive contributors in society. The findings in the form of Character and Personality Development Extracurricular activities can also help in the development of student character and personality. They learn about responsibility, integrity, perseverance, and respect for others. These are values that will help them become better and more successful individuals, namely OSIS, Choir, Traditional dance, Sports clubs, Social activities, The role of extracurricular activities in students' skills and character based on the results of interviews and observations shows that extracurricular activities contribute significantly to student skills: Communication, Cooperation, Leadership, Student character: Discipline, Responsibility Character and Personality Development Extracurricular activities can also help in the development of student character and personality. They learn about responsibility, integrity, perseverance, respect for others. These are values that will help them become better and more successful individuals in the future, and finally Character and Personality Development Extracurricular activities can also help in the development of student character and personality. They learn about responsibility, integrity, perseverance, and respect.

Abstrak.

Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan menjadi suatu proses esensial untuk mengangkat martabat manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di kehidupan, dan menjadi kontributor positif di masyarakat. Hasil temuan berupa Pengembangan Karakter dan Kepribadian Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu dalam pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Mereka belajar tentang tanggung jawab, integritas, ketekunan, dan rasa hormat terhadap orang lain. Ini adalah nilai-nilai yang akan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan berhasil yaitu OSIS, Paduan suara, Tari tradisional, Klub olahraga, Kegiatan sosial, Peran ekstrakurikuler dalam keterampilan dan karakter siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi signifikan terhadap Keterampilan siswa : Komunikasi, Kerja sama, Kepemimpinan, Karakter siswa : Kedisiplinan, Tanggung jawab Pengembangan Karakter dan Kepribadian Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu dalam pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Mereka belajar tentang tanggung jawab, integritas, ketekunan, rasa hormat terhadap orang lain. Ini adalah nilai-nilai yang akan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan berhasil di masa depan, dan yang terakhir Pengembangan Karakter dan Kepribadian Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu dalam pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Mereka belajar tentang tanggung jawab, integritas, ketekunan, dan rasa hormat.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Keterampilan, Karakter

1. LATAR BELAKANG

Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan menjadi suatu proses esensial untuk mengangkat martabat manusia. Upaya meraih derajat manusia secara penuh tidak mungkin tercapai tanpa melibatkan diri di pendidikan. Proses ini bertujuan menciptakan individu dengan kemampuan akademik, keterampilan memadai, dan karakter yang mulia. Pendidikan tidak lagi terbatas pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa di kelas, sesuai dengan evolusi paradigma pendidikan (Carr, 2003). Di perkembangan paradigma pendidikan, pengembangan karakter dan kepribadian siswa semakin diakui sebagai aspek krusial untuk membentuk individu yang mampu bersaing dan berintegritas, Program pendidikan karakter yang dijalankan oleh sekolah melibatkan berbagai pendekatan dan kegiatan di ranah intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Partisipasi aktif di kegiatan ekstrakurikuler terbukti menjadi salah satu sarana efektif untuk membentuk karakter siswa (Rohanah et al., 2020).

Kontribusi dalam pengembangan diri peserta didik dimainkan oleh kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai tempat bagi siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan tersebut, dapat diakses melalui kegiatan ini (Sosiden & Viraek, 2021). Dengan bimbingan dan pelatihan dari guru, kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi untuk membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah, adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri (Lestari, 2016). Perluasan diri ini mencakup peningkatan wawasan pengetahuan dan pembinaan sikap serta nilai-nilai.

Ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter siswa. Di SMA Katolik Sint Gabriel Maumere, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi sarana pengembangan bakat dan minat siswa, tetapi juga berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi untuk melengkapi pendidikan formal melalui pengalaman nyata yang mendukung pembentukan kepribadian siswa secara holistik.

Hal ini sejalan dengan dengan kebutuhan pendidikan saat ini yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembangunan karakter siswa sebagai individu yang berintegritas dan kompeten. Meskipun banyak penelitian telah membahas pentingnya

ekstrakurikuler, masih minim kajian yang spesifik pada konteks sekolah berbasis keagamaan seperti SMA Katolik Sint Gabriel Maumere, yang memiliki karakteristik unik dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam mengungkap bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini secara khusus membangun keterampilan sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter.

Dengan semakin kompleksnya tantangan global, siswa perlu dibekali dengan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah, yang sering kali sulit diajarkan secara eksklusif di dalam kelas. Selain itu, meningkatnya kasus degradasi moral di kalangan remaja juga menunjukkan perlunya penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini menjadi urgensi untuk memberikan rekomendasi strategis dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, khususnya di lingkungan berbasis keagamaan. SMA Katolik Sint Gabriel Maumere, sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung nilai-nilai keagamaan dan moral, memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, musik, debat, dan kegiatan keagamaan. Program ini dirancang untuk membangun karakter siswa yang unggul, berintegritas, dan memiliki sikap tanggung jawab sosial. Namun, keberhasilan program ekstrakurikuler dalam membangun keterampilan dan karakter siswa tidak hanya bergantung pada keberadaan kegiatan itu sendiri, melainkan juga pada pelaksanaan, partisipasi siswa, serta dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah.

Sekolah harus menentukan prioritas kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan analisis potensi dan minat siswa serta kemampuan sekolah untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dapat mengembangkan bentuk kegiatan selain yang disebutkan di atas, berdasarkan kearifan lokal dan kondisi sosial masyarakat di lingkungan sekolah, dengan tetap memperhatikan tujuan ekstrakurikuler di sekolah dasar dan menengah. ekstrakurikuler dan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan tempat dan wahana yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan keahliannya sesuai dengan kreativitas yang mereka miliki. Sehingga memberikan kegiatan yang positif yang mengarah kepada kebaikan peserta didik, serta melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar bisa menjadi warganegara yang baik yang nantinya akan menjadi bekal dalam kehidupannya di dalam kegiatan bermasyarakat Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Sint Gabriel Maumere terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler individu atau kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler individu mengembangkan bakat dan kemampuan

individu siswa, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler kelompok mengembangkan bakat dan kemampuannya sebagai kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Sint Gabriel Maumere merupakan wahana atau wadah yang tepat untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa. Hasil wawancara kepada Beberapa siswa SMA Katolik Sint Gabriel Maumere yang aktif dalam ekstrakurikuler Pramuka dan Paskibra.

Karakter santun tetap diperhatikan dalam aspek kesopanan, karena komunikasi baik pelatih dengan anggota. Patuh pada peraturan yang telah ada dan jujur bila melakukan pelanggaran. Gigih dan belas kasih, patriotisme juga bisa dikembangkan, karena sifat patriotisme yang harus dimiliki oleh para peserta didik untuk berjuang di medan tempur dengan mau belajar mengenai sejarah atau sesuatu yang berhubungan dengan Indonesia bisa dikatakan patriotisme. Keberanian dan toleransi. Kemudian diperkuat kembali dengan hasil wawancara kepada Beberapa siswa SMA Katolik Sint Gabriel yang aktif dalam ekstrakurikuler PMR. Yang pasti menonjol dari sifat peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini adalah simpati dan empati yang tinggi serta rasa selalu ingin menolong sesama. Berikut sikap kewarganegaraan yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Sint Gabriel sebagai berikut : 1. Sopan 2. Patuh kepada aturan 3. Jujur 4. Membuka pikiran 5. Berpikir kritis

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan kepribadian yang matang dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler melibatkan berbagai tahap perkembangan kemampuan peserta didik. Mereka diharapkan memiliki kedewasaan dan keutuhan dalam lingkungan belajar mereka sebagai anak-anak. Peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat, menghargai sesama, bersikap kritis terhadap ketidaksetaraan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, hingga terlibat dalam kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan. Dengan pemahaman ini, artikel ini akan menjelajahi lebih dalam tentang bagaimana ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di kehidupan, dan menjadi kontributor positif di masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori-teori relevan yang mendasari topik sebagai bahan referensi dalam penelitian ini yakni :

a. Teori Keterampilan dan Pendidikan Karakter

a) Teori Perkembangan Keterampilan (*Skill Development Theory*)

Teori ini menekankan bahwa keterampilan siswa dapat dikembangkan melalui pengalaman langsung yang melibatkan mereka dalam kegiatan praktis. Ekstrakurikuler menjadi sarana yang efektif karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, dan pemecahan masalah dalam situasi nyata.

b) Teori Pendidikan Karakter (*Character Education Theory*)

Pendidikan karakter bertujuan membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Lickona (1991) menyebutkan bahwa pendidikan karakter meliputi pembelajaran tentang kognisi moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkuat ketiga aspek tersebut melalui pelibatan aktif siswa dalam aktivitas yang menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati.

b. Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*)

Bandura (1977) menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi, interaksi, dan pengalaman langsung. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa sering terpapar kepada model positif seperti pelatih, guru, atau teman sebaya, yang dapat mempengaruhi perilaku mereka.

c. Teori Konstruktivisme (*Constructivist Theory*)

Menurut Piaget dan Vygotsky, pembelajaran efektif terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman yang bermakna. Ekstrakurikuler menawarkan lingkungan konstruktivis di mana siswa dapat belajar dari pengalaman, refleksi, dan kolaborasi.

Penelitian Terdahulu

1) Studi tentang Peran Ekstrakurikuler dalam Keterampilan Siswa

Penelitian oleh Smith & Finn (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam ekstrakurikuler olahraga meningkatkan keterampilan kepemimpinan, kerja sama, dan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahman (2018) yang

menemukan bahwa siswa yang aktif dalam organisasi sekolah memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik.

2) Studi tentang Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler

Sebuah penelitian oleh Santoso (2019) di SMA berbasis keagamaan menemukan bahwa ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai spiritual, seperti paduan suara atau kegiatan sosial, efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan integritas.

3) Relevansi dalam Konteks Lokal

Studi oleh Yosephine (2021) tentang sekolah di Flores menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler yang berbasis budaya lokal dapat memperkuat identitas budaya siswa dan menanamkan nilai-nilai moral yang khas.

Acuan dan Landasan Penelitian

Dari berbagai teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Ekstrakurikuler adalah salah satu instrumen penting dalam pendidikan holistik yang mengembangkan keterampilan dan karakter siswa secara bersamaan.
- b. Penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya desain ekstrakurikuler yang sesuai dengan nilai lokal dan kebutuhan siswa.
- c. Penelitian ini mengisi celah dengan mengeksplorasi bagaimana ekstrakurikuler di SMA Katolik Sint Gabriel Maumere, yang berbasis nilai-nilai agama, memberikan dampak spesifik terhadap keterampilan dan karakter siswa.

Kajian ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mengidentifikasi mekanisme dan hasil dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Sint Gabriel Maumere dalam membangun keterampilan dan karakter siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali pengalaman dan pandangan dari berbagai pihak terkait.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a) Wawancara:

Dilakukan secara mendalam kepada siswa, pembina, dan kepala sekolah untuk mendapatkan perspektif tentang dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap keterampilan dan karakter siswa. Panduan wawancara disusun berdasarkan aspek keterampilan (komunikasi, kerja sama, kepemimpinan) dan karakter (tanggung jawab, kedisiplinan, integritas).

b) Observasi:

Observasi langsung dilakukan selama kegiatan ekstrakurikuler untuk mengamati interaksi, partisipasi siswa, dan nilai-nilai yang ditanamkan.

c) Dokumentasi

Pengumpulan dokumen seperti jadwal kegiatan ekstrakurikuler, laporan kegiatan, dan portofolio siswa.

Alat Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis tematik. Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Pengumpulan Data: Mengorganisir data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Reduksi Data: Menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian.
- c. Kategorisasi: Membuat kategori berdasarkan tema-tema seperti keterampilan, karakter, dan mekanisme kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Penarikan Kesimpulan: Mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data yang dianalisis.

Rancangan ini dirancang untuk memastikan bahwa penelitian dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Sint Gabriel Maumere berkontribusi pada pembentukan keterampilan dan karakter siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah harus menentukan prioritas kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan analisis potensi dan minat siswa serta kemampuan sekolah untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dapat mengembangkan bentuk kegiatan selain yang disebutkan di atas, berdasarkan kearifan lokal dan kondisi sosial masyarakat di lingkungan sekolah, dengan tetap memperhatikan tujuan ekstrakurikuler di sekolah dasar dan menengah. ekstrakurikuler dan aktifnya peserta didik

dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan tempat dan wahana yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan keahliannya sesuai dengan kreativitas yang mereka miliki.

Sehingga memberikan kegiatan yang positif yang mengarah kepada kebaikan peserta didik, serta melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar bisa menjadi warganegara yang baik yang nantinya akan menjadi bekal dalam kehidupannya di dalam kegiatan bermasyarakat Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Sint Gabriel Maumere terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler individu atau kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler individu mengembangkan bakat dan kemampuan individu siswa, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler kelompok mengembangkan bakat dan kemampuannya sebagai kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Sint Gabriel Maumere merupakan wahana atau wadah yang tepat untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa.

Hasil wawancara kepada salah satu siswa SMA Katolik Sint Gabriel Maumere yang aktif dalam ekstrakurikuler Pramuka dan Paskibra. Karakter santun tetap diperhatikan dalam aspek kesopanan, karena komunikasi baik pelatih dengan anggota. Patuh pada peraturan yang telah ada dan jujur bila melakukan pelanggaran. Gigih dan belas kasih, patriotisme juga bisa dikembangkan, karena sifat patriotisme yang harus dimiliki oleh para peserta didik untuk berjuang di medan tempur dengan mau belajar mengenai sejarah atau sesuatu yang berhubungan dengan Indonesia bisa dikatakan patriotisme. Keberanian dan toleransi. Kemudian diperkuat kembali dengan hasil wawancara kepada salah satu SMA Katolik Sint Gabriel Maumere yang aktif dalam ekstrakurikuler PMR. Yang pasti menonjol dari sifat peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini adalah simpati dan empati yang tinggi serta rasa selalu ingin menolong sesama. Berikut sikap kewarganegaraan yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Sint Gabriel Maumere sebagai berikut : 1. Sopan 2. Patuh kepada aturan 3. Jujur 4. Membuka pikiran 5. Berpikir kritis.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Sint Gabriel Maumere dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sudah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pendampingan Siswa, pasal 1 disebutkan bahwa tujuan pembinaan siswa adalah sebagai berikut. 1. Memaksimalkan dan memadukan potensi siswa, meliputi bakat, minat, dan kreativitas. 2. Penguatan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan, agar terhindar dari upaya dan pengaruh negatif yang merugikan pendidikan. 3.

Mewujudkan potensi siswa untuk mencapai prestasi yang unggul sesuai dengan bakat dan minatnya 4. Menyiapkan peserta didik menjadi warga negara dan manusia yang berakhlak mulia, demokratis dan menghargai hak asasi manusia dalam rangka terwujudnya masyarakat madani.

Inti dari kegiatan ekstrakurikuler akan disesuaikan dengan kegiatan yang nantinya akan didiskusikan dengan ketua utama, dan semua pengajar kegiatan ekstrakurikuler tertentu dalam hal ini adalah siswa, sedangkan proses kegiatan ekstrakurikuler akan mengacu pada rencana yang telah dibuat. dikembangkan. dan dalam waktu tertentu kadang tidak mungkin melenceng sedikit dari apa yang tercantum dalam perencanaan kemudian jenis pengajarannya menggunakan metode atau metode yang berbeda untuk materi tertentu pelatih dan pelatih biasanya ceramah dan dokumentasi, untuk kegiatan seperti Marching , Pengambilan foto dengan demonstrasi dan simulasi. (2) Peran Ekstrakurikuler dalam Keterampilan dan Karakter Siswa

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi yang signifikan terhadap: Keterampilan siswa, Komunikasi: Siswa yang aktif dalam OSIS menunjukkan peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat dalam forum formal, Kerja sama: Klub olahraga mengajarkan siswa pentingnya kolaborasi dalam tim untuk mencapai tujuan bersama, Kepemimpinan: Ketua OSIS dan ketua kelompok ekstrakurikuler menunjukkan kemampuan memimpin dan mengambil keputusan yang lebih baik, Karakter para siswa Kedisiplinan: salahsatunya adalah kepaduan suara serta melatih siswa untuk datang tepat waktu dan mematuhi jadwal serta melatih tanggungjawa: para Siswa harus terus partisipasiterlibat dalam pelaksanaan kegiatan sosial menunjukkan kesadaran akan pentingnya kontribusi terhadap masyarakat. Ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di kehidupan, dan menjadi kontributor positif di masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler mencakup beragam bidang, mulai dari olahraga, seni, debat, hingga layanan sosial. Setiap kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan non-akademik yang sangat berharga. Melalui olahraga, mereka belajar tentang kerjasama tim, disiplin diri, dan kepemimpinan. Sementara itu, melalui seni, mereka dapat mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi tempat yang tepat bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar lingkungan kelas. Pembelajaran PraktisKegiatan ekstrakurikuler memberikan siswa pengalaman praktis yang tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran

teori saja. Misalnya, siswa yang terlibat dalam klub debat dapat belajar berbicara di depan umum, berargumentasi, dan merancang strategi persuasi. Sementara itu, siswa yang bergabung dalam klub olahraga belajar tentang strategi permainan, kedisiplinan, dan bagaimana mengelola waktu. Semua ini adalah keterampilan yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja.

Pengembangan Karakter dan Kepribadian Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu dalam pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Mereka belajar tentang tanggung jawab, integritas, ketekunan, dan rasa hormat terhadap orang lain. Ini adalah nilai-nilai yang akan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan berhasil di masa depan. Kesempatan untuk Memimpin Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa sering kali memiliki kesempatan untuk memegang peran kepemimpinan. Ini adalah peluang yang baik untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, belajar bagaimana mengelola tim, mengambil keputusan, dan menghadapi tantangan. Keterampilan kepemimpinan yang dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat sangat bermanfaat dalam karier masa depan mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat berkontribusi pada kesejahteraan emosional siswa. Mereka dapat menemukan teman sebaya yang memiliki minat dan hobi yang sama, menciptakan hubungan sosial yang kuat, dan merasa lebih terhubung dengan sekolah. Ini dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kebahagiaan siswa.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa ekstrakurikuler dapat memiliki dampak positif untuk membentuk karakter siswa: 1. Pengembangan Kemandirian: Melalui ekstrakurikuler, siswa dapat belajar untuk mandiri dan mengambil inisiatif untuk menghadapi berbagai situasi. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa tentunya akan mempengaruhi kepribadian dan kemampuan kepemimpinannya, memudahkan interaksinya dengan orang lain, serta memberikan rasa percaya diri dalam pengembangan kepribadiannya, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengurangan aktivitas. Hal ini dapat menimbulkan penyimpangan antar siswa. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa adalah lingkungan siswa, seperti sekolah dan keluarga. Di lingkungan sekolah, siswa didorong melalui kegiatan yang dapat membangun karakter positif, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, dalam ekskul Paskibra, siswa dilatih untuk menjadi mandiri, memiliki stamina baik, lebih memperhatikan sikap disiplin, dan mampu bekerja sama untuk membentuk baris-baris yang bagus . 2. Pengembangan Kepemimpinan:

Ekstrakurikuler juga dapat membantu siswa mengembangkan jiwa kepemimpinan. Di ekskul Paskibra, misalnya, siswa dapat berperan sebagai pemimpin barisan dan memberi aba-aba kepada kelompoknya. Selain itu, ekskul lain seperti debat atau organisasi siswa juga dapat melatih siswa dalam kemampuan kepemimpinan . 3. Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas siswa, namun juga memacu kreativitas siswa. Kreativitas juga dapat ada dalam kehidupan manusia dan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu atau mencapai hasil yang terbaik, dan bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya biasanya hanya diungkapkan dalam bidang seni. Kreativitas ternyata bisa dicapai di luar jam pelajaran dan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang benar-benar dapat meningkatkan kreativitas siswa, salah satunya adalah ekstrakurikuler tari.

Mata kuliah ekstrakurikuler ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan ekstrakurikuler dalam mengembangkan pola gerak dasar di lantai dansa. Terdapat juga kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kreativitas siswa, seperti: Ekstrakurikuler Pramuka. Hal ini memungkinkan siswa memecahkan masalah dengan kepramukaan dan berpikir kreatif ketika mencari solusi tantangan belajar. Sebab kegiatan kepramukaan menuntut siswa untuk mampu mencari solusi. Permainan pramuka dengan materi dapat anda mainkan di lingkungan sekolah dan siswa pun dapat melakukannya. Jadilah kreatif dan latih keterampilan Anda dalam mengubah sampah menjadi mainan. 4. Peningkatan Keterampilan Sosial: Melalui ekstrakurikuler, siswa dapat belajar untuk mengembangkan kemampuan sosial dengan teman dan memperkuat empati secara sosial mereka. Kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan yang sangat penting bagi guru karena memberikan kesempatan bagi pertumbuhan individu siswa. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa mempelajari berbagai sifat kepribadian yang perlu diperhatikan seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Misalnya, siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Setiap jadwal kegiatan ekstrakurikuler mempunyai jadwal dan aturan tertentu. Partisipasi Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Contoh lainnya adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, Pramuka mengembangkan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatifitas, kemandirian, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, patriotisme, menghargai prestasi, kemampuan persahabatan dan komunikasi, cinta damai, dapat menumbuhkan rasa cinta

terhadap kasih sayang, cinta, dan kedamaian perdamaian. Membaca, minat siswa terhadap aspek lingkungan dan sosial.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan strategi berinteraksi dengan orang lain dalam realitas perubahan sosial yang terjadi disekitarnya. Oleh karena Ekskul dapat menjadi tempat bagi siswa yang cenderung pendiam dan pemalu untuk belajar berorganisasi, berkumpul, dan bersosialisasi dengan teman yang lain. Dengan berpartisipasi di kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat lebih nyaman dan tenang saat harus bersosialisasi dengan orang lain di skala yang lebih besar. 4. Pengembangan Minat dan Bakat: Ekstrakurikuler mewadahi siswa dalam perkembangan bakat mereka di luar mata pelajaran akademik. Misalnya, siswa yang tertarik pada seni dapat bergabung dengan ekskul seni, sementara siswa yang tertarik pada olahraga dapat bergabung dengan ekskul olahraga. Dengan mengembangkan minat dan bakat mereka, siswa dapat merasa lebih termotivasi dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. 5. Pengembangan Nilai dan Etika: Melalui ekstrakurikuler, siswa juga dapat belajar tentang nilai-nilai dan etika yang penting di kehidupan. Misalnya, dalam ekskul Paskibra, para siswa diberikan pengajaran untuk berbaris dan mengibarkan bendera, serta diberikan pemahaman mengenai negara dan tanah air Indonesia.

Tindakan ini bertujuan untuk membantu siswa menggali rasa cinta terhadap tanah air dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat di pengembangan bakat dan minat siswa, dan melatih kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, keterampilan sosial, kepemimpinan, keterampilan kognitif, dan membangun jaringan sosial yang bermanfaat bagi perkembangan siswa. Secara keseluruhan, ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di kehidupan, dan menjadi kontributor positif di masyarakat. Dari sebuah penjelasan diatas dapat disimpulkan sebuah kegiatan di sekolah bukan hanya didalam kelas yang dapat membentuk karakter siswa, dimana kegiatan ini dapat mengasah bakat dan minat siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dapat diartikan dengan sebuah kegiatan pendidikan yang membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, kebutuhan dan minat siswa, kegiatan ini diluar mata pelajaran Melalui ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan kemandirian, kepemimpinan, keterampilan sosial, minat dan bakat, serta nilai-nilai dan etika yang penting. Dengan demikian, partisipasi di ekstrakurikuler dapat bermanfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa. Selain itu, kontribusi positif karakter yang diperoleh dari ekstrakurikuler akan memperkuat dasar bagi

siswa untuk menghadapi dinamika masyarakat sosial. Kesiapan ini melibatkan kemampuan untuk beradaptasi, bekerjasama, memimpin, dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain sehingga siswa dapat menjadi kontributor yang berdaya saing dan berintegritas di masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Sint Gabriel Maumere memiliki peran yang signifikan dalam membangun keterampilan dan karakter siswa. Kegiatan seperti OSIS, paduan suara, klub olahraga, dan kegiatan sosial tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan integritas. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter dan teori belajar sosial yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif dari ekstrakurikuler, perlu diingat bahwa generalisasi terhadap semua konteks pendidikan harus dilakukan dengan hati-hati, mengingat karakteristik unik dari sekolah dan komunitas setempat.

Saran untuk pihak sekolah adalah agar terus mendukung dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dengan melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan, serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitas program tersebut. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang relatif kecil dan fokus pada satu sekolah saja. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan berbagai latar belakang agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter di berbagai konteks. Rekomendasi ini penting untuk memperluas wawasan tentang kontribusi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan berkarakter.

DAFTAR REFERENSI

- Babbie, E. (2016). *The practice of social research* (14th ed.). Belmont, CA: Cengage Learning.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. B. (2017). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Lickona, T. (1991). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. *Bantam Books*.
- Mertens, D. M. (2014). *Research and evaluation in education and psychology: Integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Rahman, F. (2018). The impact of extracurricular activities on students' communication skills: A case study in high school. *Journal of Educational Research*, 15(2), 102-112. <https://doi.org/10.1016/j.jer.2018.06.002>
- Santoso, S. (2019). Extracurricular activities and character education in religious-based schools. *International Journal of Educational Research*, 9(1), 45-56. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.03.005>
- Smith, J., & Finn, L. (2020). Leadership skills developed through extracurricular activities: Evidence from high school students. *Journal of Youth Studies*, 23(4), 498-513. <https://doi.org/10.1080/13676261.2019.1665251>
- Tanaka, Y. (2019). Enhancing leadership skills through extracurricular activities: A study of high school students in Japan. *Journal of School Leadership*, 29(3), 260-278. <https://doi.org/10.1177/1052684619830154>
- Vasiliev, A. (2020). Character development through extracurricular activities in schools: A systematic review. *International Journal of Character Education*, 12(1), 34-48. <https://doi.org/10.4337/ijce.2020.01.003>
- Vygotsky, L. S. (1978). Interaction between learning and development. In M. G. Cole (Ed.), *Mind in society: The development of higher psychological processes* (pp. 79-91). Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yosephine, M. (2021). Cultural identity through extracurricular activities in Flores schools. *Indonesian Journal of Education*, 12(3), 220-230. <https://doi.org/10.17509/ije.v12i3.2574>
- Zainuddin, M., & Idris, S. (2021). The role of extracurricular activities in enhancing students' social skills. *Asia Pacific Journal of Education*, 41(2), 135-148. <https://doi.org/10.1080/02188791.2021.1891236>